

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MEDIASI LEVERAGE

Boyke Daniel Sabatanta¹⁾, Richard F Simbolon²⁾

Nama Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
 Jl. Kolonel Masturi no. 288, kec. Parongpong, kab. Bandung Barat, Jawa Barat - 40559
 E-Mail: bsabatanta@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.686>

Abstract

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 27

No. 02

Halaman 60-68

Bulan Oktober, Tahun 2020

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

The research objective is to examine and analyze the effect of corporate governance on profitability using leverage as a mediating variable. A sample of 20 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2018 period. Hypothesis testing is based on the research model using multiple linear regression analysis. The results of the study conclude that corporate governance has a significant effect on leverage and profitability. It was further proven that leverage significantly affects profitability. Leverage's role is to mediate the influence of corporate governance on profitability.

Keywords: Corporate Governance; Leverage; Profitabilitas

Abstrak

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

25 Juni 2020

Tanggal Revisi:

15 September 2020

Tanggal Diterima:

20 Oktober 2020

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas menggunakan leverage sebagai variabel mediasi. Sampel sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 sehingga diperoleh sebanyak 40 observasi. Teknis analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa corporate governance secara signifikan berpengaruh terhadap leverage dan profitabilitas. Lebih lanjut dibuktikan bahwa leverage secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Leverage secara meyakinkan terbukti memediasi pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas.

Keywords: Corporate Governance; Leverage; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Fenomena yang menarik yang baru saja terjadi pada kasus pemecatan seluruh dewan direksi PT. Electronic City (ECII) oleh keputusan rapat dewan komisaris perusahaan pada bulan Mei 2020 (Baskoro, 2020). Rapat umum pemegang saham ECII berencana untuk mengubah susunan pengurus dari direksi dan komisaris Electronic City. Pemberhentian anggota direksi dikarenakan komite audit ECII mendapatkan sebuah indikasi temuan, yaitu berbentuk deposito milik Electronic City yang ternyata terjamin untuk pihak ketiga milik Electronic City tetapi deposito tersebut tak terungkap dalam laporan keuangan. Situasi ini merupakan gambaran kecil dari implikasi agency theory.

Struktur dalam perusahaan umumnya, berurutan terdiri atas rapat umum pemegang saham, dewan komisaris atau komite audit, dan jajaran di bawahnya. Dari hal tersebut, maka terbentuklah suatu teori yang dinamakan teori agensi (agency theory). Kurniawansyah, Kurnianto, and Rizqi (2018) menjelaskan teori agensi yang dihasilkan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai hubungan keagenan yang terdapat atas pihak yang mendelegasikan pekerjaannya (principal) kepada pihak yang mengelola pekerjaan (agent) tersebut. Kemudian jalinan tersebut disebut dengan kontrak. Kemudian teori ini berkembang dalam beberapa bagian dan pada penelitian ini akan fokus hanya kepada bagian corporate governance, yang merupakan salah satu bagian penting dalam teori agensi.

Dalam kerangka corporate governance, semua perusahaan termasuk BUMN umumnya terdiri atas dewan komisaris dan komite audit yang kompeten dengan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Implementasi corporate governance yang baik dapat mengoptimalkan hasil kerja perusahaan sehingga akan menghasilkan profitabilitas yang baik, optimal, dan efektif. corporate governance merupakan serangkaian kebijakan yang akan memengaruhi tiap pergerakan yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh perusahaan, seperti pengelolaan dan pengontrolan. Corporate governance mencakup mengenai perilaku perusahaan yang dimana hal tersebut diukur dari kinerja, pertumbuhan, dan struktur pembayaran. Corporate governance menjadi aspek penting dalam kemampuan perusahaan dan bisa menjadi alat ukur kesuksesan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Wijayani, 2016). Dengan demikian aspek kemampuan atau profitabilitas bisa menjadi patokan dalam menakar kesuksesan perusahaan.

Selain masalah corporate governance, aspek penting lain terkait dengan profitabilitas adalah penggunaan instrumen utang. Leverage sebagai total dari liabilitas digunakan untuk membiayai seluruh aset perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk menghasilkan nilai tambah. Semakin besar perusahaan mempunyai tingkat utang semakin besar pula tingkat leverage pada perusahaan tersebut. Leverage diukur menggunakan rasio utang pada modal (Debt to Equity) yang merupakan pengukuran seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Bagi sebagian investor rasio DER atau leverage tersebut bisa menjadi indikasi sejauh mana manajemen agresif dalam meningkatkan investasi agar menghasilkan keuntungan (Mun'im & Mauludin, 2018).

Penelitian sebelumnya yang mengkaji sejauhmana corporate governance, leverage dan profitabilitas menunjukkan variasi temuan, baik dari signifikansi maupun arah hubungannya (Hediono & Prasetyaningsih, 2019; Ifada & Inayah, 2017; Mun'im &

Mauludin, 2018). Inkonsistensi hasil penelitian ini membuka ruang bagi penelitian ini untuk melakukan konfirmasi ulang bagaimanakah pola hubungan dan pengaruh *corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas pada unit analisis yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variabel mediasi. Temuan penelitian diharapkan bisa menjadi tolok ukur untuk menilai seberapa besar peranan *corporate governance* dan utang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Corporate Governance

Corporate governance adalah bagaimana perusahaan mengelola perusahaannya dengan baik dengan memperhatikan beberapa unsur, yaitu kinerja, pertumbuhan, dan juga struktur pembiayaan. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sistem mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Dalam konsep GCG, pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu. Hal ini adalah sebuah kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja perusahaan, akurat dan transparan (Niron & Aryani, 2017). Corporate governance merupakan proses dan struktur yang tujuannya adalah mengarahkan serta mengatur jalannya bisnis serta segala jenis urusan di dalam perusahaan dalam rangka untuk mengoptimalkan bisnis agar tetap di dalam kemakmuran, serta akuntabilitas perusahaan guna menambah nilai kepada seluruh pemegang saham untuk jangka panjang dengan tetap memperhatikan stakeholder yang lainnya. Ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur corporate governance adalah proporsi dewan komisiner yang independen. Menurut Peraturan Pencatatan nomor 1A mengenai Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa, jumlah Komisiner yang Independen minimumnya yaitu tiga puluh persen, dan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan wajib mempunyai komisiner yang independen sekurang-kurangnya tiga puluh per seratus dari seluruh jumlah anggota dewan komisiner (Sarafina & Saifi, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dari dewan komisaris independen bisa didapat dari jumlah dewan komisiner yang independen dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisiner kemudian dikali seratus persen.

Hal ini juga diperjelas oleh Dewi and Badjra (2017) yang menyatakan bahwa untuk mengukur *corporate governance*, dapat diukur dari mekanismenya dalam dewan komisiner independen, kepemilikan institusional, dan dewan komisiner. Dewan komisiner bertindak dalam mengawasi bagaimana direksi bertindak, dan memberikan nasihat kepada mereka dalam mengelola perusahaan jika diperlukan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Winarno, Hidayati, and Darmawati (2015) profitabilitas sebuah perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan tersebut. Menurut pendekatan *resources-based views*, faktor internal perusahaan yang berdampak pada kinerja meliputi kompetensi tiap karyawan, reward

& punishment system, manajemen yang kompeten, penggunaan aset, utang, penjualan dan juga kompetensi perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas adalah bargaining position pada industri meliputi (1) hambatan untuk masuk pasar, (2) persaingan di dalam pasar, (3) barang substitusi, (4) kekuatan tawar menawar dari pembeli, serta (5) kekuatan tawar menawar dari pemasok. Dua faktor tersebut seperti yang dikatakan oleh Kadarusman and Mauludin (2020) bahwa daya saing diciptakan secara dinamis antara cara pandang resources base views dan industrial organization (market base views).

Indikator menurut Kasmir (2014) dan yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yang pertama adalah margin laba kotor, yang dapat mengukur mark-up kemampuan manajemen dan harga pokok penjualan guna meminimalkan harga pokok penjualan yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa margin laba kotor didapat dari penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan, kemudian dibagi dengan penjualan bersih. indikator kedua yaitu margin laba bersih, yang mengukur keuntungan perusahaan dari penjualan setelah mengakumulasikan biaya dan pajak penghasilan. Maka margin laba bersih bisa didapat dari laba bersih sesudah pajak penjualan. Yang ketiga adalah rasio pengembalian atas aset, yang mengindikasikan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Rasio pengembalian aset merupakan hal terpenting dari semua rasio yang berkaitan dengan pengukuran keuntungan. Rasio ini bisa didapatkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset yang kemudian dikali seratus persen. Indikator profitabilitas keempat adalah rasio pengembalian atas modal, yang mengindikasikan besaran persentase yang diperoleh keuntungan bersih bila dibandingkan dengan modal pemilik. Namun demikian, indikator yang dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian atas aset

Leverage

Leverage merupakan proxy yang umum digunakan untuk membandingkan aset perusahaan yang didapat dari utang, dengan dari modal sendiri. Semakin tinggi leverage berarti semakin buruk kinerja keuangan perusahaan yang berarti bahwa perusahaan lebih banyak dibiaya dari pihak luar (Djuharni & Rajani, 2018).

Rasio leverage yang dan digunakan dalam penelitian ini dan sering juga digunakan dalam penelitian penelitian terkait lainnya adalah rasio hutang atas modal dan rasio utang atas aset, di mana: Rasio hutang atas modal, untuk memperlihatkan besaran jaminan yang tersedia untuk para kreditor, yang didapat dari total hutang dibagi dengan total modal dikali 100%. Rasio utang atas aset, yang didapat dari membagi total hutang dengan total asset kemudian dikali 100%

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Governance terhadap Leverage

Corporate governance adalah tata cara perusahaan dalam mengelola perusahaan itu dengan baik. Sedangkan leverage adalah rasio yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari tingkat kewajibannya. Pengaruh corporate governance terhadap leverage didukung oleh penelitian, seperti penelitian yang dilakukan Widodo, A. (2010). yang mengkaji keterkaitan antara dampak implementasi

corporate governance, rasio hutang (leverage) terhadap kinerja perusahaan.. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis pertama, yaitu:

H1: terdapat pengaruh antara corporate governance terhadap leverage.

Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas

Pengaruh dari corporate governance dan leverage terhadap profitabilitas didukung dari beberapa penelitian, seperti penelitian dari Hediono (2019) yang mengungkapkan bahwa dengan model regresi pada penelitian didapati corporate governance berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya mengenai corporate governance didapati dari penelitian dari Situmorang dan Simanjuntak (2019), di mana mereka mendapati terdapat pengaruh yang positif dan signifikan corporate governance terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu dari Tambunan dan Prabawani (2018) mendapati bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh Ifada dan Inayah (2017), yang mana dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, leverage mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan, sehingga tingkat leverage dikatakan harus diperhatikan oleh perusahaan. Dengan demikian, dari beberapa kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa:

H2: terdapat pengaruh antara corporate governance terhadap profitabilitas.

H3: terdapat pengaruh antara leverage terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Corporate Governance adalah bagaimana mengelola perusahaannya secara baik dengan memperhatikan beberapa unsur, yaitu kinerja, pertumbuhan, dan juga struktur pembiayaan. IFSA. (2000) mengemukakan bahwa corporate governance yaitu proses dan struktur yang tujuannya adalah mengarahkan serta mengatur jalannya bisnis serta segala jenis urusan di dalam perusahaan dalam rangka untuk mengoptimalkan bisnis agar tetap di dalam kemakmuran, serta akuntabilitas perusahaan guna menambah nilai kepada seluruh pemegang saham untuk jangka panjang dengan tetap memperhatikan stakeholder yang lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur corporate governance dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen, yaitu jumlah dewan komisioner independen dibandingkan dengan seluruh dewan komisioner dalam perusahaan.

Berdasar pada pendapat Syamsuddin (2007), Leverage adalah gambaran yang dapat digunakan untuk membandingkan aset perusahaan yang didapat dari utang, dengan dari modal sendiri. Rasio yang digunakan dalam menentukan leverage dalam penelitian ini yaitu adalah rasio hutang atas modal dan rasio utang atas aset, di mana rasio hutang atas modal akan memperlihatkan besaran jaminan yang tersedia untuk para kreditor, yang didapat dari total hutang dibagi dengan total modal dikali 100%, dan rasio utang atas aset, yang didapat dari membagi total utang dengan total aset kemudian dikali 100%

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Winarno, dkk. (2015), profitabilitas sebuah perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal dari

perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas dalam perusahaan menggunakan rasio pengembalian atas aset, di mana laba bersih setelah perhitungan pajak dibagi dengan total aset.

Sampel penelitian ini yaitu 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kinerja keuangannya diobservasi selama 2 tahun yaitu periode tahun 2017 dan 2018. Dengan demikian diperoleh data pengamatan sebanyak 40 data pooling yang merupakan gabungan antara crosssection dan time series.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Prosedur pengujian peran mediator mengacu pada pendapat Baron dan Kenny (1986) yaitu membuat persamaan regresi corporate governance (X) terhadap leverage (M). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien a. Jalur ini diharapkan signifikan ($p < 0,05$). Selanjutnya membuat persamaan regresi corporate governance (X) dan leverage (M) terhadap profitabilitas (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi M terhadap Y kita menghasilkan koefisien b, sedangkan prediksi X terhadap Y menghasilkan koefisien c'. Jalur b diharapkan signifikan ($p < 0,05$), sedangkan jalur c' diharapkan tidak signifikan ($p > 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah melakukan analisis regresi corporate governance terhadap leverage.

Tabel 1 Analisis Regresi Corporate Governance terhadap Leverage

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.837	1.217		-2.332	.025
CG	15.032	3.200	.606	4.697	.000

a. *Dependent Variable: LEV*

Dari Tabel 1 tersebut dapat kita ketahui nilai koefisien a adalah sebesar 15.032 ($\beta_a = 0.606$), dengan t statistic = 4.697 dan signifikansi $p < 0.05$. Dengan demikian corporate governance (X) secara signifikan mempengaruhi leverage (M) (atau $a \neq 0$).

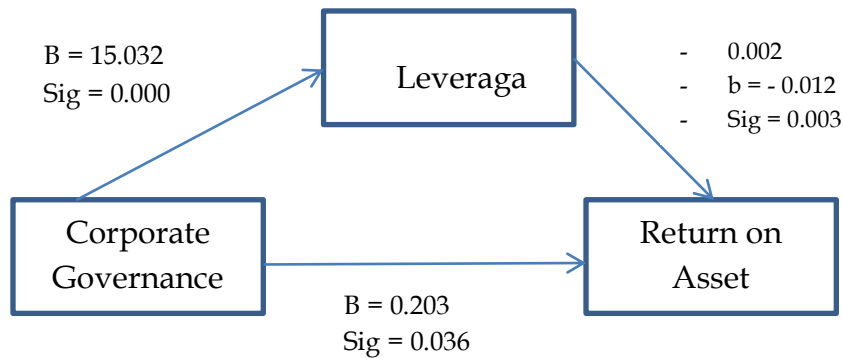
Tahap kedua adalah melakukan analisis regresi corporate governance (X) dan leverage (M) secara simultan terhadap profitabilitas (Y)

Tabel 2 Analisis Regresi Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.001	.030		.022	.982
CG	.203	.093	.397	2.175	.036
Leverage	-.012	.004	-.586	-3.208	.003

a. *Dependent Variable: ROA*

Dari output tersebut dapat kita ketahui nilai koefisien b adalah sebesar -0.012 ($\beta b = -0.586$), dan nilai koefisien c' adalah sebesar 0.203 ($\beta c' = 0.397$). Nilai $t_b = -3.208$ dan signifikansi $p < 0.05$, sedangkan nilai dengan $t_{c'} = 2.175$ dan signifikansi $p < 0.05$. Dengan demikian leverage (M) secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (atau $a \neq 0$) dan corporate governance (X) secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (Y) (atau $c' \neq 0$) maka kriteria terpenuhi.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas dengan mediasi leverage pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Variabel corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya jika implementasi corporate governance berjalan dengan baik maka ada kecenderungan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Hediono (2019), Situmorang & Simanjuntak (2019), Eksandy (2018), Widyastuti (2017), dan Venno (2015). Namun senada dengan penelitian Widodo (2010), Sarafina dan Saifi (2017).

Variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diartikan jika tingkat leverage mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas akan cenderung meningkat. demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil ini maka manajer perusahaan perlu untuk selalu mengontrol tingkat leverage dalam tingkat yang optimal, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Tambunan & Prabawani (2018), Ifada & Inayah (2017), Lestari & Dewi (2016), Ludijanto, Handayani, dan Hidayat (2014), dan tidak didukung oleh penelitian Nopitasari, Tiorida, & Sarah (2017), Azzahra & Nasib (2019). Berdasarkan pada analisis jalur yang ada pada gambar 1, tampak bahwa leverage memediasi pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini melibatkan data pooling selama dua tahun pada 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018, dengan demikian diperoleh data sebanyak 40 observasi. Model penelitian disusun berdasarkan pada fenomena serta kajian penelitian yang relevan dan diuji dengan menggunakan analisis jalur dengan alat bantu software SPSS.

Dari hasil penelitian yang telah didapat, maka diambil kesimpulan bahwa Corporate governance dan leverage mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Leverage juga terbukti memediasi pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan beberapa saran antara lain mengkaji pada kelompok industri lain atau pada kelompok perusahaan yang mempunyai tingkat leverage diatas rata rata industri. Hal ini diperlukan untuk memperkuat dugaan bahwa leverage berkorelasi negatif terhadap profitabilitas. Bagi manajemen perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan implementasi tata kelola perusahaan (corporate governance), dan rasio leverage yang berada pada batas aman perusahaan, karena dengan corporate governance yang baik dan rasio leverage yang optimal dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar perusahaan mampu mengelola dengan baik keuangannya (profitabilitas).

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, S. (2020). Electronic City akan RUPS hari ini, salah satu agendanya merombak direksi Retrieved 5 Oktober, 2020, from <https://industri.kontan.co.id/news/electronic-city-akan-rups-hari-ini-salah-satu-agendanya-merombak-direksi>
- Dewi, L., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 9, 6(9).
- Djuhari, D., & Rajani, V. J. (2018). Determinan Nilai Perusahaan. *IMANENSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam)*, 3(2), 38-47.
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 47-58.
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 12(1), 19-36.
- Kadarusman, & Mauludin, H. (2020). Peran Mediasi Competitive Advantage pada Pengaruh antara Learning Orientation dengan Organization Performance. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(1).
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan* (Edisi Revisi ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 3(2), 435-446.
- Mun'im, A., & Mauludin, H. (2018). The Influence of Leverage and Liquidity at Profitability with Investment Opportunity Set (IOS) as Intervening Variable - A Case study at manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange in period 2013-2016. *International Journal of Management Excellence*, 11(2), 1598-1606.

- Niron, B. E., & Aryani, D. N. (2017). Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility with Profitability, Size and Leverage as Moderating Variables. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 125.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |*, 50(3), 108-117.
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 181-192.
- Winarno, Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143-149.